

#### **IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Fisik Kota Yogyakarta**

###### **1. Batas Wilayah**

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi DIY dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten. Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Propinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kabupaten Sleman

Sebelah timur : Kabupaten Bantul & Sleman

Sebelah selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah barat : Kabupaten Bantul & Sleman

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara 110° 24' 19" sampai 110° 28' 53" Bujur Timur dan 7° 15' 24" sampai 7° 49' 26" Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut.

###### **2. Keadaan Alam**

Secara garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan  $\pm 1$  derajat, serta terdapat 3 (tiga) sungai yang melintas Kota Yogyakarta, yaitu :

Sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong

Bagian tengah adalah Sungai Code

Sebelah barat adalah Sungai Winongo

### 3. Luas Wilayah

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km<sup>2</sup> yang berarti 1,025% dari luas wilayah Propinsi DIY. Dengan luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 428.282 jiwa (sumber data dari SIAK per tanggal 28 Februari 2013) dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/Km<sup>2</sup>.

### 4. Demografi

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2013, penduduk Kota Yogyakarta berjumlah 406.660 orang yang terdiri dari 198.892 orang (48,91 persen) laki-laki dan 207.768 orang (51,09 persen) perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 sebanyak 388.627 orang. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk periode tahun 2010-2013 sebesar 4,6 persen. Hasil Sensus Penduduk terbaru pada semester I tahun 2014 yang diterbitkan oleh BPS menunjukkan perubahan jumlah penduduk Kota Yogyakarta menjadi 410.269 jiwa atau meningkat 5,6 % dari hasil Sensus Penduduk Tahun 2010. Berdasarkan jumlah Sensus Penduduk Semester I Tahun 2014 tersebut, 48,9% adalah laki-laki dan sisanya 51,1% adalah wanita. Berikut data tahun 2013 penduduk Kota Yogyakarta menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Menurut Jenis Kelamin

Kecamatan	31 Desember 2013		Jumlah	Semester I Tahun 2014		Jumlah
	L	P		L	P	
Mantrijeron	17,812	18,509	36,321	17,987	18,719	36,706
Kraton	13,567	14,173	27,740	13,599	14,238	27,837
Mergangsan	20,505	21,818	42,323	20,669	21,984	42,653
Umbulharjo	10,454	10,656	21,110	10,551	10,789	21,340
Kotagede	10,178	10,600	20,778	10,269	10,683	20,952
Gondokusuman	9,133	9,486	18,619	9,187	9,545	18,732
Danurejan	13,360	13,863	27,223	13,460	14,011	27,471
Pakualaman	17,112	17,841	34,953	17,230	17,992	35,222
Gondomanan	10,782	11,372	22,154	10,852	11,457	22,309
Ngampilan	7,414	7,776	15,190	7,456	7,829	15,285
<b>Wirobrajan</b>	<b>5,101</b>	<b>5,680</b>	<b>10,781</b>	<b>5,111</b>	<b>5,686</b>	<b>10,797</b>
Gedongtengen	15,260	16,247	31,507	15,356	16,375	31,731
Jetis	32,438	33,506	65,944	32,828	33,942	66,770
Tegalrejo	15,776	16,241	32,017	15,973	16,491	32,464
<b>Kota Yogyakarta</b>	<b>198,892</b>	<b>207,768</b>	<b>406,660</b>	<b>200,528</b>	<b>209,741</b>	<b>410,26</b>

Sumber : Buku Data Pembangunan Sektoral (Sibangtor) Tahun 2014

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa populasi penduduk paling besar pada tahun 2013 terdapat di kecamatan Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk sebanyak 406.660 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 198.892 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 207.768 jiwa. Sedangkan, di kecamatan Wirobrajan memiliki populasi penduduk yang paling sedikit dari semua kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk sebanyak 10.781 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 5.101 dan penduduk perempuan sebanyak 5.680 jiwa. Hal ini dapat dikatakan bahwa penduduk Kota Yogyakarta termasuk dalam wilayah yang padat penduduknya dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

## **B. Sejarah Warung Jamu Ginggang**

Warung Jamu Ginggang merupakan salah satu tempat yang menjual jamu tradisional khas tanah Jawa yang menjadi pelopor jamu tradisional di Kota Yogyakarta. Warung jamu ini sudah berdiri sejak zaman Sri Pakualam ke VI yaitu sekitar tahun 1930. Pada waktu itu abdidalem Pakualaman yang bernama mbah Joyo merupakan tabib kepercayaan Sri Pakualam ke VI yang berhasil meramu beberapa jenis jamu yang berkhasiat untuk pengobatan. Sri Pakualam memberikan saran kepada mbah Joyo untuk mendirikan warung jamu dengan nama jamu Jawa asli “Tan Ginggang” yang merupakan nama pemberian dari Kanjeng Ratu Sri Pakualam ke VI. Nama “Tan Ginggang” memiliki arti “Tansah Renggang” yaitu bermaksud supaya hubungan antara keluarga kraton Pakualaman dengan warga sekitarnya termasuk warga Pakualaman senantiasa rukun dan dekat tanpa adanya jarak. Hingga Mbah Joyo dikenal dengan nama Mbah Joyo Tan Ginggang.

Seiring berjalannya waktu, jamu Mbah Joyo Tan Ginggang semakin berkembang dan diteruskan Mbah Bilowo yang merupakan adik beliau. Pada tahun 1925 diturunkan ke generasi berikutnya yaitu Mbah Puspo Madya dengan perubahan nama menjadi Jamu Ginggang. Sampai saat ini sudah sampai pada generasi keempat dengan produksi berupa jamu cair siap minum, jamu bubuk, dan jamu godog (jamu yang direbus).

Sampai saat ini, Jamu Ginggang masih mempertahankan keaslian produk-produknya. Khasiat dari Jamu Ginggang diperoleh dari resep ramuan khas dan keaslian dari bahan yang digunakan dengan tanpa bahan kimia atau bahan

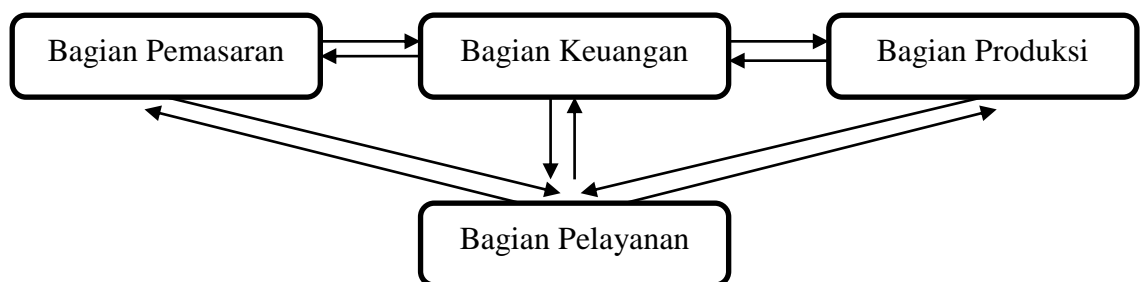
pengawet jenis apapun, serta dari cara pengolahan yang masih mempertahankan ketradisionalannya. Jamu yang diproduksi diolah dengan ditumbuk didalam wadah batu dengan alu kayu, dipipis atau dihaluskan dengan alat penghalus yang terbuat dari batu, dan proses perebusan dengan luweng atau kompor yang berbahan bakar kayu.

### C. Lokasi Warung Jamu Ginggang

Lokasi Warung Jamu Ginggang terletak di Jalan masjid No.32 RT 043/RW 09 Kauman, Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta. Lokasinya cukup strategis karena berada dekat dengan Pura Pakualaman, Hotel (Hotel Puri pangeran dan Hotel Temenggung), Supermarket (Superindo) serta pusat kota Yogyakarta.

### D. Manajemen Warung Jamu Ginggang

Manajemen di Warung Jamu Ginggang dikelola secara turun-temurun dengan konsep manajemen keluarga, sehingga tidak adanya struktur manajemen. Berikut ini gambaran manajemen yang diterapkan oleh Warung Jamu Ginggang.



Gambar 6. Manajemen Kerja di Warung Jamu Ginggang

Dalam sebuah usaha keluarga terdapat struktur organisasi yang akan memudahkan melakukan koordinasi dalam pembagian kerja, tugas, dan wewenang masing-masing bagian di Warung Jamu Ginggang yaitu :

**Bagian Pemasaran.** Mengelola dan menentukan strategi pemasaran serta melakukan promosi untuk mengembangkan jaringan pemasaran. Pemasaran yang digunakan yaitu dengan cara “Gethok Tular” atau disebut juga pemasaran dari mulut ke mulut.

**Bagian Keuangan.** Mengelola keuangan yang masuk maupun yang keluar pada saat transaksi pembelian oleh konsumen di Warung Jamu Ginggang. Serta mengatur pengeluaran maupun pemasukan stok bahan baku yang akan digunakan untuk pembuatan jamu tradisional.

**Bagian Produksi.** Melakukan proses pembuatan jamu meliputi proses penimbangan, penumbukan, pemipisan, dan penyaringan jamu tradisional.

**Bagian pelayanan.** Melayani setiap pembeli yang datang, meracik ramuan jamu dan menyajikan jamu kepada konsumen.

#### **E. Tenaga Kerja Warung Jamu Ginggang**

Warung Jamu Ginggang memiliki tenaga kerja sebanyak 6 orang yang berasal dari kerabat dan tetangga sekitar. Warung Jamu Ginggang memiliki jam kerja mulai pukul 08.30 sampai 20.00 WIB. Pada bagian pelayanan terdapat 3 orang pekerja dalam sehari jam kerja dibagi menjadi 3 *shift* yaitu pagi, siang, dan sore/malam. *Shift* pagi dimulai pada pukul 08.30 sampai 12.30, *shift* siang mulai pukul 12.30 sampai 16.30 dan *shift* malam mulai pukul 16.30 sampai 20.00 WIB.

Sedangkan pada bagian produksi terdapat 3 pekerja mulai pada pagi hari pukul 06.00 – 08.00 WIB.

Tabel 11. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pembagian Pekerjaan di Warung Jamu Ginggang

No.	Bagian	Jumlah (Orang)
1.	Produksi	3
2.	Pelayanan	3
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Sumber : Warung Jamu Ginggang

#### F. Menu dan Harga di Warung Jamu Ginggang

Warung Jamu Ginggang merupakan kedai jamu yang menjual berbagai macam jamu segar yang memiliki menu jamu yang lengkap dan berkhasiat bagi kesehatan. Menu dan harga jamu segar yang tersedia di Warung Jamu Ginggang dapat dilihat pada lampiran 9 dan lampiran 10.

Tabel 12. Macam Produk Jamu Segar dan Khasiatnya

No.	Jenis Jamu	Khasiat
1.	Sehat Lelaki	Memperlancar peredaran darah dan kesegaran bagi laki-laki
2.	Galian Putra	Memelihara Kesehatan
3.	Temulawak	Mengatasi Hepatitis
4.	Beras Kencur	Menyegarkan dan menyehatkan badan
5.	Cabe Puyang	Menambah nafsu makan
6.	Ngeres Linu	Menghilangkan rasa pegal linu (jimpe)
7.	Watukan	Menyembuhkan batuk, batuk sesak, batuk kering
8.	Uyub-Uyub	Memperlancar air susu ibu
9.	Galian Singset	Badan tetap langsing dan singset, perut kencang
10.	Galian Putri	Menjaga daya tahan tubuh
11.	Sawan Tahun	Mencegah sakit saraf, sawan, menghilangkan capek
12.	Kunir Asem	Menetralisir Racun dan Melancarkan Peredaran Darah

Sumber : Warung Jamu Ginggang

#### G. Fasilitas dan Layanan di Warung Jamu Ginggang

Fasilitas dan layanan merupakan sesuatu yang disediakan untuk konsumen yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan pelayanan ketika konsumen

berada di Warung Jamu Ginggang. Warung jamu yang berbeda dengan warung jamu lainnya ini memiliki konsep seperti kedai jamu yang klasik, menempati rumah sederhana yang dicat dengan warna krem. Warung yang berdiri di atas lahan seluas 160 meter persegi ini memang terlihat unik dengan konsep bangunan yang klasik, terdiri dari pondasi bangunan yang terbuat dari kayu dan terdapat meja dan kursi yang terbuat dari kayu memang terlihat sederhana namun mampu menampung sampai 25 orang.

Fasilitas yang tersedia di Warung Jamu Ginggang yaitu meja dan kursi yang terbuat dari kayu, parkir, dan juga toilet yang dekorasinya masih seperti dulu karena memang tidak ada renovasi.